

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Event olahraga internasional seperti turnamen Grand Slam Tennis selama ini lebih sering dikaitkan dengan prestasi olahraga, nilai ekonomi, dan hiburan global. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggara *event* olahraga berskala besar juga memiliki konsekuensi lingkungan yang signifikan, mulai dari emisi karbon yang dihasilkan oleh mobilitas penonton, penggunaan energi, hingga produksi limbah selama turnamen berlangsung. Pada Roland-Garros, implementasi keberlanjutan pada periode 2019-2024 tidak hanya merupakan hasil kebijakan internal FFT saja, melainkan juga hasil dari pengelolaan jaringan *multi-stakeholder* yang melibatkan berbagai aktor lintas sektor. Melalui perspektif *network-governance*, penelitian ini secara umum menemukan bahwa implementasi keberlanjutan Roland-Garros didukung oleh kemampuan FFT dalam mengelola kerja sama antara pemerintah lokal, sponsor, organisasi internasional, penyedia layanan transportasi, vendor operasional, serta berbagai aktor lainnya. FFT berperan sebagai *lead organization* yang mengoordinasikan berbagai kepentingan tersebut agar dapat bergerak menuju tujuan lingkungan yang sama. Peran ini sejalan dengan model *lead organization* yang dikemukakan oleh Provan dan Kenis (2008), di mana satu organisasi berfungsi sebagai pusat koordinasi dalam jaringan yang terdiri atas berbagai aktor dengan kepentingan yang berbeda.

Pengelolaan jaringan yang dilakukan oleh FFT menggunakan empat mekanisme utama. *Pertama*, penetapan standar keberlanjutan melalui penggunaan berbagai kerangka internasional seperti ISO 20121 dan Sport for Climate Action Framework. Standar tersebut menjadi pedoman bersama yang membantu menyelaraskan tujuan dan tanggung jawab para aktor dalam jaringan. *Kedua*, koordinasi dan negosiasi antaraktor yang menjadi mekanisme yang paling menonjol dalam implementasi keberlanjutan Roland-Garros. FFT perlu

membangun komunikasi dan kesepahaman dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda, mulai dari pemerintah lokal yang berfokus pada kepentingan publik dan regulasi, sponsor yang mempertimbangkan aspek bisnis dan reputasi, hingga organisasi lingkungan yang menekankan pencapaian target ekologis. FFT berperan sebagai fasilitator yang berupaya menyelaraskan berbagai kepentingan agar tetap mendukung agenda keberlanjutan turnamen.

Ketiga, berbagai komitmen keberlanjutan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih formal melalui klausul keberlanjutan dalam kerja sama dengan sponsor, vendor, dan mitra operasional. Melalui mekanisme ini, berbagai target lingkungan tidak hanya menjadi komitmen normatif, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab yang harus dijalankan oleh para pihak yang terlibat guna membantu meningkatkan kepatuhan para mitra, sekaligus mengurangi risiko terjadinya praktik *greenwashing* yang berpotensi merusak kredibilitas program keberlanjutan Roland-Garros. *Keempat*, implementasi program keberlanjutan didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi yang memungkinkan FFT menilai tingkat kepatuhan para aktor terhadap target yang telah ditetapkan. Mekanisme ini juga membantu mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama penyelenggaraan turnamen sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya.

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi keberlanjutan di Roland-Garros masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan yang *pertama* yaitu adanya kontradiksi yang melekat pada penyelenggaraan *mega-sport event*, yaitu ketika organisasi berupaya mengurangi dampak lingkungan, tetapi pada saat yang sama tetap bergantung pada aktivitas yang menghasilkan emisi dan konsumsi sumber daya dalam jumlah besar. *Kedua*, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi klausul keberlanjutan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan jaringan. Dibandingkan dengan organisasi besar yang memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih memadai, vendor-vendor operasional skala kecil sering kali menghadapi kendala dalam memenuhi berbagai ketentuan keberlanjutan yang ditetapkan. *Ketiga*, keterlibatan sponsor juga menghadirkan

tantangan tersendiri karena kepentingan lingkungan perlu diseimbangkan dengan tujuan komersial dan reputational perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran FFT dalam menjaga akuntabilitas para aktor yang terlibat sekaligus meminimalkan risiko praktik *greenwashing*. Tantangan tersebut disebabkan oleh karakteristik turnamen internasional yang bergantung pada mobilitas global, aktivitas logistik berskala besar, dan konsumsi sumber daya yang tinggi menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam olahraga tidak dapat dicapai secara sempurna.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan dalam turnamen tenis Roland-Garros tidak ditentukan oleh satu kebijakan atau satu sektor tertentu, melainkan oleh kemampuan FFT sebagai federasi tenis Prancis dalam mengelola jaringan *multi-stakeholder* secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan berbagai aktor bergerak menuju tujuan lingkungan yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *network governance* memiliki peran penting dalam mendukung implementasi keberlanjutan pada penyelenggaraan olahraga internasional yang melibatkan banyak aktor dan kepentingan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran praktis dari penulis yang dapat dipertimbangkan oleh FFT dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan Roland-Garros. *Pertama*, FFT perlu terus memperkuat mekanisme koordinasi dan komunikasi dengan seluruh aktor yang terlibat dalam jaringan penyelenggaraan turnamen guna memastikan bahwa standar dan target keberlanjutan dapat dipahami serta diimplementasikan secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat, mulai dari sponsor vendor, operasional, penyedia transportasi, hingga organisasi lingkungan. *Kedua*, FFT perlu terus meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan melalui publikasi data

yang lebih rinci mengenai emisi karbon, pengelolaan limbah, konsumsi energi, serta capaian target lingkungan yang telah ditetapkan. Transparansi tersebut dapat memperkuat akuntabilitas para aktor dalam jaringan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap komitmen keberlanjutan yang dijalankan oleh Roland-Garros. *Ketiga*, FFT harus memprioritaskan pengembangan strategi transportasi rendah emisi melalui optimalisasi transportasi publik, penggunaan kendaraan ramah lingkungan, serta berbagai inovasi mobilitas berkelanjutan lainnya. Upaya tersebut penting untuk mendukung pencapaian target pengurangan emisi karbon yang lebih efektif pada masa mendatang, mengingat sektor transportasi dan mobilitas masih menjadi salah satu penyumbang utama dampak lingkungan dalam penyelenggaraan turnamen internasional.

Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah maupun penyelenggara *event* olahraga dalam konteks Indonesia untuk mengembangkan penyelenggaraan olahraga yang berkelanjutan, dengan menggunakan pendekatan *network governance* yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi lingkungan, serta masyarakat dalam mencapai tujuan bersama seperti yang dilakukan oleh FFT.

6.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu studi kasus, yaitu Roland-Garros, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat menggambarkan seluruh praktik tata kelola keberlanjutan dalam penyelenggaraan *mega-sport event* secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan turnamen Grand Slam lainnya, seperti Wimbledon, Australia Open, Maupun US Open, untuk melihat perbedaan model *network governance* dan strategi keberlanjutan yang diterapkan masing-masing penyelenggara.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas implementasi *sustainability clauses*, monitoring, dan mekanisme akuntabilitas lingkungan sebagai bagian dari *network governance* secara lebih mendalam untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut mampu mendorong perubahan perilaku para aktor dalam jaringan, atau dapat juga menggunakan perspektif lain dalam

Hubungan Internasional, seperti *transnational governance*, *global environmental governance*, atau *multi-level governance*, guna memperkaya pemahaman mengenai peran aktor non-negara dalam mendorong agenda keberlanjutan melalui penyelenggaraan olahraga internasional.